



Upaya Guru Mengatasi Siswa yang Mengalami Kesulitan Membaca dan Menulis di Kelas 5 MIN 1 Gresik

Muhammad Nizar Ibrahim^{1*}, Muhammad Bahri Musthofa², Zudan Rosyidi³, Muifah⁴

¹⁻⁴Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

*Penulis korespondensi: nizaribrahim327@gmail.com¹

Abstract. *Difficulty reading and writing is still a fundamental problem for some elementary school students, even though these two abilities are an important foundation in understanding various subjects. In the context of madrasah ibtidaiah education, teachers play a strategic role in helping students overcome literacy barriers in order to be able to achieve basic competencies optimally. This study aims to describe the efforts of teachers in overcoming reading and writing difficulties experienced by three 5th grade students at MIN 1 Gresik. The research method uses a descriptive qualitative approach with observation, interview, and documentation techniques. The research subjects included grade 5 teachers and three students who experienced literacy barriers. The results of the study showed that teachers carried out various strategies, including adding special tutoring hours outside of regular learning, providing gradual exercises according to students' abilities, and utilizing visual media and educational games to increase learning motivation. Teachers also apply an individualized approach so that students are more focused and confident. In addition, parental involvement is optimized through intensive communication so that reading and writing exercises can continue at home. The obstacles faced include time constraints, differences in basic abilities, and low student concentration. Nevertheless, the perseverance and creativity of teachers have proven to be able to drive significant progress in the development of students' basic literacy.*

Keywords: *Individualized Approach; Learning Motivation; Literacy Difficulties; Student Development; Teacher Guidance*

Abstrak. Kesulitan membaca dan menulis masih menjadi permasalahan mendasar bagi sebagian siswa sekolah dasar, padahal kedua kemampuan ini merupakan fondasi penting dalam memahami berbagai mata pelajaran. Dalam konteks pendidikan madrasah ibtidaiah, guru memegang peran strategis dalam membantu siswa mengatasi hambatan literasi agar mampu mencapai kompetensi dasar secara optimal. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis yang dialami tiga siswa kelas 5 di MIN 1 Gresik. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi guru kelas 5 serta tiga siswa yang mengalami hambatan literasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru melakukan berbagai strategi, antara lain menambah jam bimbingan khusus di luar pembelajaran reguler, memberikan latihan bertahap sesuai kemampuan siswa, serta memanfaatkan media visual dan permainan edukatif untuk meningkatkan motivasi belajar. Guru juga menerapkan pendekatan individual agar siswa lebih fokus dan percaya diri. Selain itu, keterlibatan orang tua dioptimalkan melalui komunikasi intensif sehingga latihan membaca dan menulis dapat dilanjutkan di rumah. Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan dasar, dan rendahnya konsentrasi siswa. Meskipun demikian, ketekunan dan kreativitas guru terbukti mampu mendorong kemajuan signifikan dalam perkembangan literasi dasar siswa.

Kata kunci: Bimbingan Guru; Kesulitan Literasi; Motivasi Belajar; Pendekatan Individual; Perkembangan Siswa

1. PENDAHULUAN

Kemampuan membaca dan menulis merupakan keterampilan dasar yang menjadi fondasi utama dalam keseluruhan proses pembelajaran di sekolah dasar. Namun, tidak semua siswa mampu menguasai keterampilan ini dengan baik. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, merangkai kata, membaca kalimat dengan lancar, maupun menulis dengan benar dan teratur. Kondisi tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, karena kemampuan membaca dan menulis merupakan

syarat penting untuk memahami materi pelajaran lainnya. Oleh karena itu, upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis siswa menjadi hal yang sangat krusial untuk mendukung keberhasilan belajar mereka.

Dalam konteks pendidikan di madrasah ibtidaiyah, termasuk di MIN 1 Gresik, peran guru tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan akademik, tetapi juga pada pembinaan karakter, kesabaran, dan pendampingan intensif terhadap siswa yang mengalami hambatan belajar. Guru perlu menerapkan berbagai strategi seperti memberikan jam khusus bimbingan membaca-menulis, menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan kontekstual, serta memanfaatkan media visual dan permainan edukatif agar siswa lebih termotivasi. Dengan demikian, upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis tidak hanya membantu siswa menguasai keterampilan dasar literasi, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan peserta didik yang mandiri, percaya diri, dan siap menghadapi jenjang pendidikan berikutnya.

Sejumlah penelitian terdahulu telah memberikan bukti empiris mengenai pentingnya peran guru dalam mengembangkan literasi siswa. (Aprilia et al., 2023) menemukan bahwa guru memiliki kontribusi besar melalui penciptaan suasana belajar yang kondusif, penyediaan bahan bacaan yang relevan, serta pemberian tugas yang mendorong keterampilan berpikir kritis. Hal ini diperkuat oleh (Anisah, 2023) yang menunjukkan bahwa implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) oleh guru berdampak positif terhadap budaya literasi di sekolah. Strategi yang umum digunakan dalam program GLS antara lain membaca selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai, pengelolaan pojok baca kelas, penyusunan jurnal harian, hingga proyek menulis kreatif yang mendorong ekspresi diri siswa. Sementara itu, penelitian (Amelia, 2023) menegaskan bahwa keberhasilan program literasi di madrasah sangat dipengaruhi oleh sinergi antara guru, kepala madrasah, dan orang tua dalam membangun ekosistem literasi yang kondusif.

Meskipun demikian, kajian-kajian sebelumnya lebih banyak menyoroti strategi umum peningkatan literasi atau pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) secara luas. Penelitian yang secara khusus membahas upaya guru dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis di kelas 5 MIN 1 Gresik masih sangat terbatas, padahal setiap madrasah memiliki karakteristik dan permasalahan yang berbeda-beda. Di sinilah letak kebaruan penelitian ini, yaitu memberikan analisis mendalam mengenai langkah-langkah guru dalam menghadapi siswa yang memiliki hambatan literasi dasar, mencakup strategi pembelajaran remedial, pemberian bimbingan khusus, serta penyesuaian metode belajar agar sesuai dengan kemampuan individu siswa. Kebaruan ini menjadi penting karena hasilnya diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru madrasah ibtidaiyah dalam

menangani siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis secara efektif dan berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut. Pertama, bagaimana upaya guru dalam mengatasi siswa yang kesulitan membaca dan menulis di kelas 5 MIN 1 Gresik. Kedua, apa saja kendala yang dihadapi guru dalam proses bimbingan terhadap siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis. Ketiga, bagaimana strategi dan solusi yang dikembangkan guru untuk membantu siswa tersebut agar mampu meningkatkan kemampuan literasi dasarnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya guru dalam mengatasi siswa yang kesulitan membaca dan menulis di kelas 5 MIN 1 Gresik, mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran remedial, serta menjelaskan strategi efektif yang dilakukan guru untuk membantu siswa mencapai kemampuan membaca dan menulis secara optimal.

2. METODE PENGUMPULAN DATA

Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, karena pendekatan ini mampu menggali secara mendalam fenomena kesulitan membaca dan menulis yang dialami oleh tiga siswa kelas 5 di MIN 1 Gresik serta upaya guru dalam mengatasinya. Melalui studi kasus, peneliti dapat memahami secara komprehensif faktor-faktor penyebab kesulitan membaca dan menulis, bentuk intervensi atau strategi pembelajaran yang diterapkan guru, serta hasil dari upaya tersebut terhadap perkembangan kemampuan literasi siswa. Peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung mengumpulkan data melalui observasi kegiatan pembelajaran, wawancara dengan guru kelas sebagai informan kunci, serta dokumentasi berupa catatan lapangan dan foto kegiatan. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi dengan mengombinasikan hasil observasi, wawancara semi-terstruktur, dan analisis dokumen yang relevan.

3. PEMBAHASAN

Analisis Hasil Observasi Upaya Guru dalam Mengatasi Siswa yang Kesulitan Membaca dan Menulis di Kelas 5 MIN 1 Gresik

Dalam konteks pembelajaran di kelas 5 MIN 1 Gresik, guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis yang dialami oleh beberapa siswa. Berdasarkan hasil observasi, terdapat tiga siswa yang mengalami hambatan dalam mengenal huruf, membaca dengan lancar, serta menulis kata dan kalimat dengan ejaan yang benar.

Menghadapi kondisi tersebut, guru tidak hanya menjalankan fungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing dan fasilitator yang merancang strategi pembelajaran secara terencana, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.

Guru menyesuaikan bahan ajar dan metode pembelajaran agar lebih mudah dipahami oleh siswa yang mengalami kesulitan. Dalam proses belajar, guru menggunakan berbagai media pendukung seperti kartu huruf, papan kata, dan gambar visual untuk membantu siswa mengenal huruf dan membentuk kata secara bertahap. Lingkungan kelas juga diatur agar kondusif dan interaktif, sehingga siswa merasa nyaman untuk bertanya, berlatih membaca dengan suara lantang, dan menulis tanpa rasa takut salah.

Dalam praktik pembelajaran, guru menerapkan metode pembiasaan dan pengulangan. Misalnya, siswa diajak membaca kata atau kalimat sederhana secara berulang-ulang sambil menunjuk hurufnya, kemudian menuliskannya kembali di buku latihan. Guru juga memberikan bimbingan tambahan di luar jam pelajaran reguler, di mana siswa mendapatkan pendampingan intensif secara individu. Pada kegiatan ini, guru lebih fokus melatih siswa yang kesulitan agar mampu mengenal huruf dengan tepat, membaca lancar, dan menulis kata dengan benar.

Selain menggunakan pendekatan individual, guru memberikan umpan balik positif dalam setiap sesi pembelajaran. Ketika siswa mampu membaca atau menulis dengan benar, guru memberikan pujian dan dorongan agar motivasi belajar mereka meningkat. Pendekatan yang empatik ini membuat siswa lebih berani mencoba dan tidak merasa takut berbuat kesalahan. Guru juga melibatkan orang tua siswa dengan memberikan panduan sederhana untuk melatih anak membaca dan menulis di rumah, sehingga proses pembelajaran tidak hanya berhenti di sekolah, tetapi berlanjut dalam lingkungan keluarga.

Pemanfaatan media pembelajaran yang menarik seperti buku bergambar dan permainan edukatif juga membantu meningkatkan semangat belajar siswa. Melalui kegiatan yang menyenangkan, siswa menjadi lebih aktif dan tidak mudah bosan saat berlatih membaca maupun menulis. Guru secara berkala melakukan evaluasi perkembangan untuk menilai sejauh mana kemampuan siswa meningkat, serta menyesuaikan strategi bimbingan sesuai dengan hasil yang diperoleh.

Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis pada tiga siswa kelas 5 di MIN 1 Gresik dilakukan melalui pendekatan yang sabar, sistematis, dan berkelanjutan. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator dan pendamping yang memahami kebutuhan individual siswa. Dengan strategi pembelajaran yang bervariasi, media yang menarik, dan dukungan dari

orang tua, kemampuan membaca dan menulis siswa yang awalnya tertinggal mulai menunjukkan perkembangan yang signifikan.

Analisis Hasil Wawancara Kendala Guru dalam Membimbing Siswa yang Mengalami Kesulitan Membaca dan Menulis di Kelas 5 MIN 1 Gresik

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 5 MIN 1 Gresik, terungkap bahwa dalam proses membimbing siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis terdapat sejumlah kendala yang cukup kompleks. Kendala tersebut tidak hanya bersumber dari faktor internal siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti keterbatasan waktu pembelajaran, sarana pendukung, serta tingkat keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak di rumah.

Kendala dari Faktor Internal Siswa

Guru menjelaskan bahwa kendala utama yang dihadapi terletak pada kondisi dan kemampuan dasar siswa itu sendiri. Tiga siswa yang menjadi fokus penelitian menunjukkan kesulitan yang bervariasi, mulai dari kesulitan mengenal huruf, membaca lambat, hingga kesalahan dalam menulis huruf atau kata. Salah satu siswa masih sering terbalik dalam menulis huruf seperti “b” dan “d”, sementara siswa lain menunjukkan ketidakmampuan memahami bunyi huruf yang dibaca. Kondisi ini menyebabkan proses belajar mereka berlangsung lebih lambat dibandingkan teman-temannya.

Selain itu, guru juga mengungkapkan adanya rendahnya motivasi belajar dan rasa percaya diri siswa. Siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis cenderung mudah menyerah dan merasa malu ketika diminta membaca di depan kelas. Hal ini disebabkan oleh pengalaman gagal berulang kali, sehingga menimbulkan rasa takut salah. Akibatnya, siswa sering kali memilih diam atau tidak aktif dalam pembelajaran. Guru menilai bahwa aspek psikologis ini merupakan tantangan tersendiri, karena siswa memerlukan pendekatan khusus yang tidak hanya akademis tetapi juga emosional.

Kendala dari Faktor Waktu dan Beban Tugas Guru

Kendala berikutnya adalah terbatasnya waktu pembelajaran di sekolah. Jadwal pelajaran yang padat dan banyaknya jumlah siswa di kelas membuat guru kesulitan untuk memberikan perhatian intensif kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis. Meskipun guru sudah menambah jam khusus di luar pelajaran reguler, waktu tersebut masih dirasa kurang untuk memberikan bimbingan yang optimal. Guru harus membagi waktu antara kegiatan mengajar, administrasi, serta kegiatan sekolah lainnya, sehingga pendampingan individual belum dapat dilakukan secara maksimal.

Kendala dari Sarana dan Media Pembelajaran

Guru juga menyampaikan bahwa keterbatasan media pembelajaran menjadi salah satu faktor penghambat. Sekolah belum memiliki cukup banyak alat bantu belajar yang menarik dan interaktif untuk menunjang pembelajaran remedial membaca dan menulis. Buku latihan yang tersedia bersifat umum dan tidak spesifik bagi siswa yang mengalami kesulitan dasar. Guru mengatasi hal ini dengan membuat media sederhana secara mandiri, seperti kartu huruf, papan kata, dan permainan fonetik. Namun, keterbatasan waktu dan bahan membuat variasi media masih minim, sehingga siswa cepat merasa jenuh.

Kendala dari Dukungan Lingkungan dan Keluarga

Selain faktor sekolah, dukungan orang tua di rumah juga menjadi tantangan penting. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyampaikan bahwa tidak semua orang tua mampu mendampingi anaknya secara rutin di rumah. Beberapa orang tua sibuk bekerja atau kurang memahami cara membimbing anak yang mengalami kesulitan membaca dan menulis. Akibatnya, latihan yang diberikan di sekolah tidak dilanjutkan di rumah, sehingga proses peningkatan kemampuan siswa berlangsung lebih lambat. Guru telah berupaya memberikan panduan sederhana kepada orang tua, namun keterbatasan komunikasi dan kesadaran literasi keluarga menjadi kendala tersendiri.

Kendala dari Aspek Psikologis dan Sosial Siswa

Kendala lain yang muncul adalah aspek sosial dan psikologis siswa. Siswa yang kesulitan membaca dan menulis sering merasa minder ketika dibandingkan dengan teman-temannya yang sudah lancar. Dalam beberapa kasus, siswa lain tanpa sengaja menertawakan mereka ketika melakukan kesalahan membaca atau menulis di depan kelas. Situasi ini menimbulkan tekanan psikologis dan menghambat perkembangan belajar siswa. Guru berusaha mengatasi hal ini dengan menciptakan suasana kelas yang inklusif, menanamkan nilai empati, dan mengajarkan teman sebaya untuk saling mendukung. Namun, mengubah pola pikir siswa agar lebih saling menghargai memerlukan waktu dan pendekatan berkelanjutan.

Kendala dari Kurangnya Pelatihan Khusus Guru

Guru juga mengungkapkan bahwa belum adanya pelatihan khusus mengenai teknik penanganan siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis menjadi hambatan tambahan. Meskipun guru telah berpengalaman dalam mengajar, pendekatan terhadap siswa dengan hambatan literasi dasar memerlukan pengetahuan dan strategi yang lebih spesifik, seperti metode fonetik, multisensori, atau teknik remedial berbasis permainan. Keterbatasan wawasan pedagogik khusus ini menyebabkan guru harus belajar secara mandiri melalui pengalaman dan referensi dari berbagai sumber.

Upaya Guru dalam Mengatasi Kendala

Meskipun menghadapi berbagai kendala, guru tidak menyerah dan terus melakukan inovasi dalam pembelajaran. Guru berupaya mengatur waktu dengan menambah jam bimbingan, menggunakan media sederhana yang mudah dibuat, serta memberikan pendekatan personal kepada setiap siswa. Selain itu, guru menjalin komunikasi dengan orang tua melalui pesan singkat atau pertemuan informal untuk memberikan laporan perkembangan anak. Guru juga melakukan refleksi rutin terhadap efektivitas metode yang digunakan dan berusaha menyesuaikan pendekatan sesuai dengan karakter masing-masing siswa.

Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi guru dalam membimbing siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis di kelas 5 MIN 1 Gresik bersifat multidimensional, mencakup aspek internal siswa, kondisi lingkungan, serta keterbatasan sarana dan waktu. Namun, ketekunan dan dedikasi guru dalam memberikan pendampingan menjadi faktor kunci yang memungkinkan terjadinya perkembangan positif pada siswa. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari pihak sekolah dan orang tua untuk memperkuat kolaborasi dan menyediakan fasilitas pembelajaran yang lebih memadai agar proses bimbingan dapat berlangsung lebih efektif dan berkelanjutan.

Analisis Strategi dan Solusi Guru dalam Membantu Siswa yang Mengalami Kesulitan Membaca dan Menulis di Kelas 5 MIN 1 Gresik

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa guru di kelas 5 MIN 1 Gresik menghadapi permasalahan nyata terkait tiga siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis. Kesulitan yang muncul bervariasi, mulai dari belum mengenal huruf secara utuh, lambat dalam mengeja kata, hingga kesulitan menulis dengan ejaan dan struktur kalimat yang benar. Melalui analisis mendalam, guru mengembangkan berbagai strategi dan solusi pembelajaran yang bersifat adaptif, individual, serta berorientasi pada kebutuhan siswa.

Penerapan Pembelajaran Remedial dan Bimbingan Khusus

Strategi pertama yang dilakukan guru adalah memberikan pembelajaran remedial dalam bentuk jam tambahan khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis. Kegiatan ini dilakukan di luar jam pelajaran utama dengan fokus pada penguatan kemampuan dasar seperti mengenal huruf, mengeja, membaca kata sederhana, serta menulis kalimat pendek. Dalam bimbingan ini, guru menggunakan pendekatan individual agar setiap siswa memperoleh perhatian dan pendampingan sesuai dengan tingkat kesulitannya.

Bimbingan dilakukan secara bertahap dengan metode drilling dan latihan berulang, karena siswa dengan hambatan literasi dasar memerlukan pengulangan yang konsisten untuk memperkuat daya ingat dan keterampilan motorik halus. Guru juga memberikan latihan fonetik

untuk membantu siswa menghubungkan antara bunyi dan huruf. Dengan pembelajaran yang berulang dan terstruktur, siswa mulai menunjukkan peningkatan dalam kecepatan membaca dan ketepatan menulis.

Penggunaan Media Visual dan Audio sebagai Alat Bantu Pembelajaran

Guru menyadari bahwa siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis cenderung mudah kehilangan fokus apabila pembelajaran dilakukan secara monoton. Oleh karena itu, guru memanfaatkan media visual dan audio seperti kartu huruf bergambar, papan suku kata, lagu ejaan, serta permainan interaktif yang melibatkan aktivitas fisik ringan. Media ini tidak hanya menarik perhatian siswa, tetapi juga memperkuat hubungan antara pengenalan simbol huruf dan bunyi bahasa.

Pendekatan multisensorik ini membantu siswa memahami konsep huruf dan kata melalui berbagai saluran indra—melihat, mendengar, dan mengucapkan. Dengan demikian, siswa lebih cepat memahami hubungan antara bentuk huruf, bunyi, dan makna. Strategi ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivistik yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam proses pembentukan pengetahuan.

Penerapan Pendekatan Diferensiasi

Guru juga menerapkan pendekatan diferensiasi, yaitu menyesuaikan metode, materi, dan tempo belajar sesuai kemampuan masing-masing siswa. Siswa dengan kemampuan dasar membaca yang masih rendah difokuskan pada latihan pengenalan huruf dan suku kata, sedangkan siswa yang sudah mulai lancar diarahkan pada peningkatan pemahaman bacaan dan penulisan kalimat sederhana. Pendekatan ini memungkinkan semua siswa belajar sesuai dengan kapasitasnya tanpa merasa tertinggal atau terbebani.

Dalam praktiknya, guru menyiapkan lembar kerja berbeda sesuai kemampuan siswa. Misalnya, siswa yang masih tahap awal diberikan latihan menulis huruf besar dan kecil, sedangkan siswa tingkat menengah diminta menyalin kalimat pendek dari papan tulis. Pendekatan ini menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan menghargai perbedaan kemampuan antar siswa.

Kolaborasi Guru dan Orang Tua

Kesuksesan guru dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis juga ditunjang oleh kolaborasi aktif antara guru dan orang tua. Guru memberikan bimbingan kepada orang tua mengenai cara mendampingi anak belajar di rumah, seperti membacakan cerita sederhana, menulis huruf bersama, atau melakukan permainan alfabet. Guru juga secara berkala berkomunikasi dengan orang tua untuk melaporkan perkembangan anak dan menyesuaikan strategi pembelajaran berikutnya.

Kerja sama ini membantu menciptakan kesinambungan antara kegiatan belajar di sekolah dan di rumah. Siswa yang mendapatkan pendampingan rutin dari orang tua menunjukkan kemajuan lebih cepat dibandingkan dengan siswa yang belajar tanpa dukungan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara pihak sekolah dan keluarga memiliki peran penting dalam keberhasilan program intervensi literasi.

Pemberian Penguatan Positif dan Membangun Motivasi

Guru memahami bahwa siswa dengan kesulitan belajar sering kali mengalami penurunan kepercayaan diri. Untuk mengatasi hal tersebut, guru menerapkan strategi penguatan positif dengan memberikan pujian, penghargaan kecil, atau pengakuan sederhana setiap kali siswa menunjukkan kemajuan. Pendekatan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan motivasi intrinsik siswa agar terus berusaha memperbaiki kemampuannya.

Guru juga berupaya menciptakan suasana kelas yang suportif, di mana siswa tidak merasa malu atas kekurangannya. Dengan lingkungan yang penuh empati dan apresiasi, siswa menjadi lebih nyaman dan termotivasi untuk belajar membaca serta menulis dengan lebih giat.

Evaluasi dan Refleksi Berkelanjutan

Sebagai bagian dari strategi berkelanjutan, guru melaksanakan evaluasi formatif dan sumatif untuk memantau perkembangan kemampuan literasi siswa. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung, tes membaca dan menulis sederhana, serta portofolio hasil latihan siswa. Data evaluasi ini digunakan untuk merefleksikan efektivitas strategi yang telah diterapkan dan menentukan penyesuaian yang perlu dilakukan.

Guru mencatat setiap kemajuan kecil yang dicapai siswa sebagai dasar dalam penyusunan rencana tindak lanjut. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa setelah beberapa minggu pendampingan intensif, ketiga siswa mengalami peningkatan kemampuan membaca dan menulis secara signifikan, meskipun dengan kecepatan perkembangan yang berbeda-beda.

Secara keseluruhan, strategi dan solusi yang diterapkan guru di MIN 1 Gresik menunjukkan bahwa pendekatan yang sabar, personal, dan kolaboratif merupakan kunci keberhasilan dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis pada siswa sekolah dasar. Melalui kombinasi antara pembelajaran remedial, penggunaan media kreatif, kolaborasi dengan orang tua, serta evaluasi berkelanjutan, guru berhasil menciptakan proses pembelajaran yang tidak hanya efektif tetapi juga bermakna bagi perkembangan siswa. Upaya ini sekaligus menjadi contoh praktik baik dalam penguatan literasi dasar di madrasah ibtidaiyah.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di MIN 1 Gresik, ditemukan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswa kelas 5 yang

mengalami kesulitan membaca dan menulis. Terdapat tiga siswa yang menjadi fokus penelitian, di mana ketiganya menunjukkan hambatan yang bervariasi, seperti belum mampu mengenali huruf dengan baik, kesulitan mengeja kata, membaca dengan pelafalan kurang tepat, serta menulis kata dan kalimat dengan ejaan yang sering keliru. Kondisi ini menunjukkan bahwa permasalahan literasi dasar masih menjadi tantangan di tingkat sekolah dasar, bahkan di madrasah ibtidaiyah yang sudah menjalankan program literasi.

Dalam menghadapi kondisi tersebut, guru menunjukkan peran yang sangat aktif dan beragam. Berdasarkan hasil observasi, guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator yang merancang strategi pembelajaran secara terencana dan adaptif. Guru berupaya menyesuaikan metode dan bahan ajar agar sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan media seperti kartu huruf, papan kata, gambar berwarna, serta buku bergambar untuk membantu siswa mengenal huruf dan memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf secara bertahap. Lingkungan kelas diatur agar nyaman dan interaktif, sehingga siswa berani membaca keras, menulis tanpa rasa takut salah, dan aktif bertanya ketika menghadapi kesulitan.

Guru menerapkan metode pembiasaan dan pengulangan (drilling) sebagai bentuk latihan rutin yang membantu siswa memperkuat daya ingat huruf dan keterampilan motorik menulis. Siswa dilatih membaca kata sederhana secara berulang-ulang sambil menunjuk hurufnya, kemudian diminta menyalin atau menuliskannya kembali dalam buku latihan. Kegiatan ini dilengkapi dengan bimbingan tambahan di luar jam pelajaran reguler, di mana guru memberikan pendampingan intensif secara individual. Strategi ini terbukti membantu siswa yang sebelumnya sulit mengenal huruf menjadi lebih lancar dalam membaca dan menulis kata sederhana.

Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, diketahui bahwa proses bimbingan ini tidak terlepas dari berbagai kendala. Guru menghadapi tantangan yang bersumber dari faktor internal siswa, seperti rendahnya kemampuan fonetik, kurangnya fokus, serta rendahnya motivasi belajar. Siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis sering kali merasa malu dan tidak percaya diri ketika diminta membaca di depan kelas, karena takut diejek oleh teman-temannya. Kondisi ini memperburuk proses belajar mereka, sebab aspek psikologis memainkan peran penting dalam membentuk kepercayaan diri dan keberanian untuk mencoba.

Kendala lain yang dihadapi guru adalah keterbatasan waktu dan beban tugas. Padatnya jadwal pelajaran membuat guru sulit memberikan perhatian penuh kepada siswa yang

mengalami kesulitan literasi. Meskipun guru telah menambah jam khusus di luar jam pelajaran, waktu yang tersedia masih dirasa kurang untuk memberikan bimbingan yang mendalam. Selain itu, keterbatasan sarana dan media pembelajaran juga menjadi kendala tersendiri. Sekolah belum memiliki alat bantu belajar yang memadai, seperti bahan ajar fonetik atau permainan edukatif interaktif. Guru berinisiatif membuat media sederhana secara mandiri, namun variasinya masih terbatas.

Faktor lingkungan keluarga juga berpengaruh terhadap keberhasilan program bimbingan. Guru menjelaskan bahwa tidak semua orang tua dapat mendampingi anak berlatih membaca dan menulis di rumah karena kesibukan bekerja atau kurangnya pemahaman terhadap cara mendampingi anak dengan kesulitan literasi. Akibatnya, latihan yang dilakukan di sekolah tidak dilanjutkan di rumah, sehingga perkembangan kemampuan siswa berjalan lambat. Di sisi lain, siswa yang mendapat dukungan dan pendampingan rutin dari orang tua menunjukkan kemajuan yang lebih signifikan.

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, guru mengembangkan sejumlah strategi dan solusi pembelajaran yang adaptif dan solutif. Strategi utama yang diterapkan adalah pembelajaran remedial dan bimbingan khusus di luar jam pelajaran reguler. Dalam sesi ini, guru fokus pada penguatan kemampuan dasar seperti pengenalan huruf, latihan mengeja, dan penulisan kata sederhana. Pendekatan ini dilakukan secara individual agar siswa mendapatkan perhatian penuh sesuai tingkat kesulitannya. Selain itu, guru menggunakan pendekatan diferensiasi, menyesuaikan metode dan materi berdasarkan kemampuan setiap siswa. Dengan cara ini, siswa yang memiliki kesulitan lebih berat tidak merasa tertinggal, sementara siswa yang lebih lancar tetap mendapat tantangan sesuai levelnya.

Guru juga menerapkan pendekatan multisensorik dengan memanfaatkan media visual dan audio seperti kartu huruf bergambar, lagu ejaan, serta permainan edukatif. Pendekatan ini membantu siswa belajar melalui berbagai saluran indra—melihat, mendengar, dan mengucapkan—sehingga pemahaman terhadap bunyi dan bentuk huruf menjadi lebih kuat. Strategi ini sesuai dengan teori konstruktivistik yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam membangun pengetahuan.

Selain aspek akademik, guru memberikan penguatan positif untuk menumbuhkan kepercayaan diri siswa. Setiap kali siswa menunjukkan kemajuan, guru memberikan pujian, ucapan semangat, atau penghargaan kecil sebagai bentuk apresiasi. Pendekatan empatik ini mendorong siswa lebih berani mencoba dan tidak takut berbuat salah. Guru juga menjalin komunikasi rutin dengan orang tua untuk memberikan laporan perkembangan dan panduan

pembelajaran sederhana di rumah. Kolaborasi ini menjadi faktor penting dalam mempercepat proses peningkatan kemampuan literasi siswa.

Guru secara berkala melakukan evaluasi dan refleksi pembelajaran untuk menilai perkembangan siswa. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung, tes membaca dan menulis sederhana, serta portofolio hasil latihan. Berdasarkan hasil evaluasi, ketiga siswa yang menjadi fokus penelitian menunjukkan kemajuan signifikan setelah mendapatkan pendampingan intensif selama beberapa minggu. Mereka mulai mampu membaca kata dengan lebih lancar, menulis kalimat sederhana dengan ejaan yang benar, dan menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam kegiatan belajar.

Dari keseluruhan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa keberhasilan guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis siswa di kelas 5 MIN 1 Gresik tidak hanya ditentukan oleh kemampuan pedagogik, tetapi juga oleh dedikasi, kesabaran, dan empati guru dalam membimbing siswa secara personal. Pendekatan yang sabar, sistematis, dan berkelanjutan, ditambah dengan kerja sama orang tua dan lingkungan belajar yang inklusif, terbukti mampu menghasilkan perkembangan positif pada siswa yang sebelumnya tertinggal. Pengalaman ini menunjukkan bahwa peran guru dalam membantu siswa dengan kesulitan membaca dan menulis merupakan bentuk nyata dari implementasi pendidikan yang berkeadilan dan berorientasi pada kebutuhan individual peserta didik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang melibatkan observasi dan wawancara di MIN 1 Gresik, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis. Dari tiga siswa yang menjadi fokus penelitian, diketahui bahwa hambatan yang mereka alami mencakup kesulitan mengenal huruf, membaca dengan lancar, serta menulis kata dan kalimat dengan ejaan yang benar. Melalui pendekatan yang sabar, terencana, dan berkelanjutan, guru berhasil menunjukkan berbagai strategi efektif dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Upaya guru dilakukan melalui beberapa bentuk, antara lain penerapan pembelajaran remedial dan bimbingan khusus, penggunaan media visual dan audio yang menarik, serta penerapan pendekatan diferensiasi sesuai kemampuan masing-masing siswa. Selain itu, guru juga menjalin kolaborasi dengan orang tua untuk memperkuat pendampingan belajar di rumah dan memberikan penguatan positif guna menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Evaluasi dan refleksi dilakukan secara berkala untuk menilai perkembangan kemampuan siswa serta menyesuaikan strategi pembelajaran berikutnya.

Meskipun guru menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan waktu, sarana pembelajaran, serta dukungan keluarga yang belum optimal, hasil penelitian menunjukkan adanya perkembangan signifikan pada kemampuan membaca dan menulis siswa setelah mendapatkan pendampingan intensif. Hal ini membuktikan bahwa peran guru yang konsisten, empatik, dan inovatif menjadi faktor kunci dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar literasi dasar.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan individual, pembelajaran remedial, dan kerja sama antara guru, siswa, serta orang tua merupakan strategi utama dalam menumbuhkan kemampuan membaca dan menulis di sekolah dasar. Hasil temuan ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi madrasah dan sekolah dasar lainnya dalam merancang program pembelajaran yang inklusif, adaptif, serta berorientasi pada kebutuhan nyata peserta didik, khususnya bagi mereka yang mengalami hambatan dalam literasi dasar.

UCAKAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada kepala sekolah serta guru-guru MIN 1 Gresik yang telah memberikan dukungan dan data terkait penelitian ini, sehingga penyusunan karya ilmiah mengenai analisis peran guru dalam meningkatkan literasi membaca dan menulis siswa kelas 5 dapat terselesaikan dengan baik. Landasan teori dalam penelitian ini sebagian merujuk pada teori dari penelitian Disertasi yang sedang penulis selesaikan.

DAFTAR REFERENSI

- Afriatama, R., & Sapri, S. (2023). Menggali potensi gemar membaca melalui program literasi: Studi implementasi karakter gemar membaca di masyarakat. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(1), 374–381. <https://doi.org/10.29210/1202323057>
- Alfi Yuda. (2022). Pengertian teks berita, ciri, tujuan, dan fungsi. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 19–25.
- Amelia, S. (2023). *Penerapan program literasi untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa di MIN 1 Gresik* [Skripsi].
- Amelia, S., Musthofa, M. B., & Juhaeni, J. (2024). Meningkatkan kemampuan membaca melalui implementasi program literasi di MIN 1 Gresik. *Khazanah Pendidikan*, 18(1), 185–194. <https://doi.org/10.30595/jkp.v18i1.20413>
- Anisah, A. (2023). *Peran guru dalam menumbuhkan budaya literasi siswa kelas V di SD Negeri Sindangsari 1* [Skripsi, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten]. <http://repository.uinbanten.ac.id/11223/>
- Aprilia, P., Yunisa, Y., Anugrah, D., & Awaru, A. T. (2023). Peran guru dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca dan menulis. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(11), 548–556.

- Cahyaningrum, A., & Purnomo, H. (2025). Peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa kelas 2 SD Muhammadiyah Semingin. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 133–137.
- Dewantara Hasibuan, F., & Ain, S. Q. (2024). Strategi guru dalam menumbuhkan minat baca pada siswa kelas IV di SDN 10 Kecamatan Kandis. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1469–1478. <https://doi.org/10.58230/27454312.707>
- Fitriyaningsih. (2021). Implementing literacy program for improving reading ability of elementary school students. *Indonesian Journal of Primary Education*, 5(1).
- Hasanah, D. N., Kusumawati, D., & Primadoni, A. B. (2025). Peran guru dalam literasi sekolah dasar Negeri Kalisari. *Journal of Education Research*, 6(2), 441–446. <https://doi.org/10.37985/jer.v6i2.2144>
- Ningsi, F., & Kurniawati, F. (2024). Analisis strategi guru dalam meningkatkan literasi membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Rada. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial*, 5(1), 18–25. <https://doi.org/10.53299/diksi.v5i1.630>
- Prawira, N. N. P., Artini, L. P., Marsakawati, N. P. E., Padmadewi, N. N., Ratminingsih, N. M., & Utami, I. G. A. L. P. (2023). The implementation of literacy activities in primary school. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 150–156. <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i1.56108>
- Veronica, M. (2025). Peningkatan literasi membaca dan menulis melalui metode kreatif di SD Negeri 027 Palembang. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 9(1), 18–23. <https://doi.org/10.36982/jam.v9i1.4811>